

**PERKEMBANGAN MOTIF BATIK PRODUKSI NINIK IKHSAN
DARI TAHUN 1996 HINGGA TAHUN 2004
DI DESA TRUSMI KECAMATAN WERU
KABUPATEN CIREBON**



SKRIPSI

Oleh :

Dawuh Budhi Laksono

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**PERKEMBANGAN MOTIF BATIK PRODUKSI NINIK IKHSAN
DARI TAHUN 1996 HINGGA TAHUN 2004
DI DESA TRUSMI KECAMATAN WERU
KABUPATEN CIREBON**



KT002477

SKRIPSI

Oleh :

Dawuh Budhi Laksono

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**PERKEMBANGAN MOTIF BATIK PRODUKSI NINIK IKHSAN
DARI TAHUN 1996 HINGGA TAHUN 2004
DI DESA TRUSMI KECAMATAN WERU
KABUPATEN CIREBON**



SKRIPSI

Dawuh Budhi Laksono

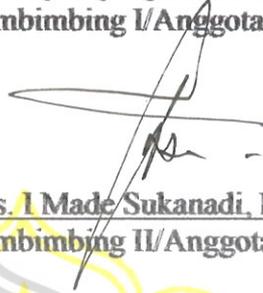
Nim : 991 0934 022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Januari 2007



Drs. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum
Pembimbing II/Anggota



Drs. H. An. Suyanto, M. Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan ini kepada mereka
yang telah mampu mendewasakan
dan memberikan yang terbaik untukku,
dan kupersembahkan tulisan ini
kepada mereka yang telah menegakan
kebenaran di atas hawa nafsu mereka sendiriku.....

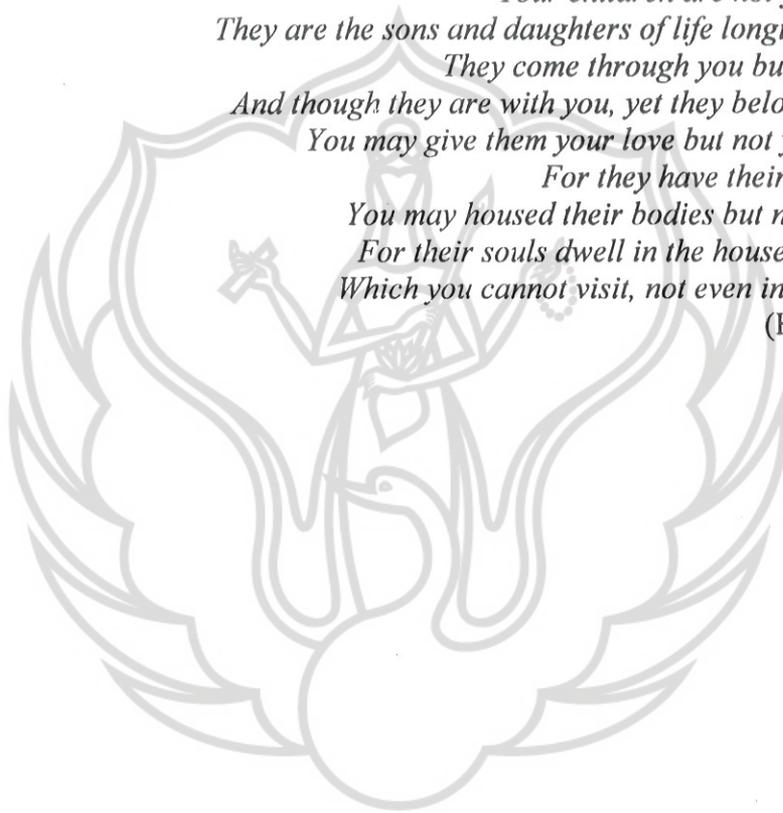


HALAMAN MOTTO

*“If I die tomorrow I’ll be alright because I believe that after were gone the spirit
of carries on”
(Dream theater)*

*I know and I believe if God will never leave me alone.
(Manggala)*

*Your children are not your children.
They are the sons and daughters of life longing for its self.
They come through you but no from you.
And though they are with you, yet they belong not to you.
You may give them your love but not your thoughts,
For they have their own thought.
You may housed their bodies but not their souls,
For their souls dwell in the house of tomorrow,
Which you cannot visit, not even in your dreams.
(Kahlil Gibran)*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang tiada henti-hentinya memberikan Karunia-Nya, Petunjuk, serta Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang dengan segala daya dan upaya, dapat terselesaikan sesuai dengan yang terjadwal dan apa yang diharapkan.

Tulisan ini yang mencoba menyajikan secara ringkas, padat, dan jelas mengenai “Perkembangan Seni Batik Produksi Ninik Ikhsan Dari Tahun 1996 Hingga Tahun 2004 Di Desa Trusmi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”. Batik Ninik Ikhsan merupakan perusahaan batik yang mengangkat ragam budaya khas Cirebon.

Banyak sekali hambatan dan rintangan yang dihadapi dalam penyelesaian penulisan ini, akan tetapi berkat izin-Nya, serta dengan dorongan dari berbagai pihak, sehingga rintangan tersebut bukanlah satu penghalang yang berarti. Untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada :

- 1) Drs. Sukarman., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Drs. Sunarto, M. Hum. Ketua Jurusan Kriya
- 3) Drs. Rispul, M. Sn. Ketua Program Studi Kriya Seni
- 4) Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum. sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu perhatian, dan atas segala bantuannya yang telah terjalin, yang terkorbankan di atas kesibukan-kesibukannya.
- 5) Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat, sehingga maksud dan tujuan penulisan ini tercapai.
- 6) Drs.H.An. Suyanto, M. Hum., selaku *cognote*, terima kasih atas sumbangsih saran dan kritiknya dan pembenahan dalam penulisan ini.

- 7) Dosen Wali, Drs. Sunarto M, Hum., terima kasih atas segala bimbingan, saran, petunjuk dan kebaikan hatinya.
- 8) Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dan keluarga yang telah berkorban atas segala waktu yang telah terbuang untuk mendoakan saya, sehingga penulisan ini selesai sesuai atas segala harapannya.
- 9) Teman-teman angkatan “99, senasib dalam perjuangan untuk mencari kehidupan diantara pilihan.
- 10) Teman karibku Antok, yang telah berusaha memotifasi saya.
- 11) Bpk. Katura yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.

Kepada mereka yang tidak dapat saya sebutkan dan tercantum dalam lembar ini, mohon maaf, keterbatasan dan kekurangan daya ingat, yang membatasi pertemanan dan persahabatan yang telah terjalin. Selebihnya, terimakasih, hanya ini yang dapat penulis ucapkan. Semoga atas segala kebaikan hati, mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Januari 2007,

Penulis,

Dawuh Budhi Laksono

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Alasan Pemilihan Judul.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
1. Populasi dan Sampel.....	11
2. Jenis Penelitian.....	14
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	14
4. Tehnik Analisis Data.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Tinjauan Umum Tentang Batik.....	17

2. Tinjauan Umum Tentang Motif Batik Cirebon.....	22
3. Tinjauan Pustaka.....	31
BAB III PENYAJIAN DATA.....	33
A. Sejarah Kota Cirebon	33
B. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	36
a. Sejarah dan Perkembangan Batik Trusmi	37
b. Sejarah Berdirinya Batik Ninik Ikhsan	38
c. Struktur Organisasi Perusahaan.....	39
C. Faktor-faktor Yang Melatari Perkembangan Produk	42
1. Faktor Intern Perusahaan	42
2. Faktor Ekstern Perusahaan	42
D. Teknik Pembuatan Batik	43
1. Proses Pembuatan Batik Ninik Ikhsan	43
2. Bahan dan Alat-alat Yang Digunakan	44
E. Tinjauan Tentang Perkembangan Motif Batik Ninik Ikhsan	48
F. Macam-macam Hasil Motif Batik Pada Ninik Ikhsan	71
G. Macam-macam Motif Batik Yang Diproduksi pada Batik Ninik Ikhsan	
Dari Tahun 1994-2004	72
BAB IV ANALISIS DATA.....	81
A. Perkembangan Produk Batik.....	81
B. Jenis batik yang diproduksi Ninik Ikhsan.....	83
C. Perkembangan Motif batik yang diproduksi	
Ninik Ikhsan.....	84

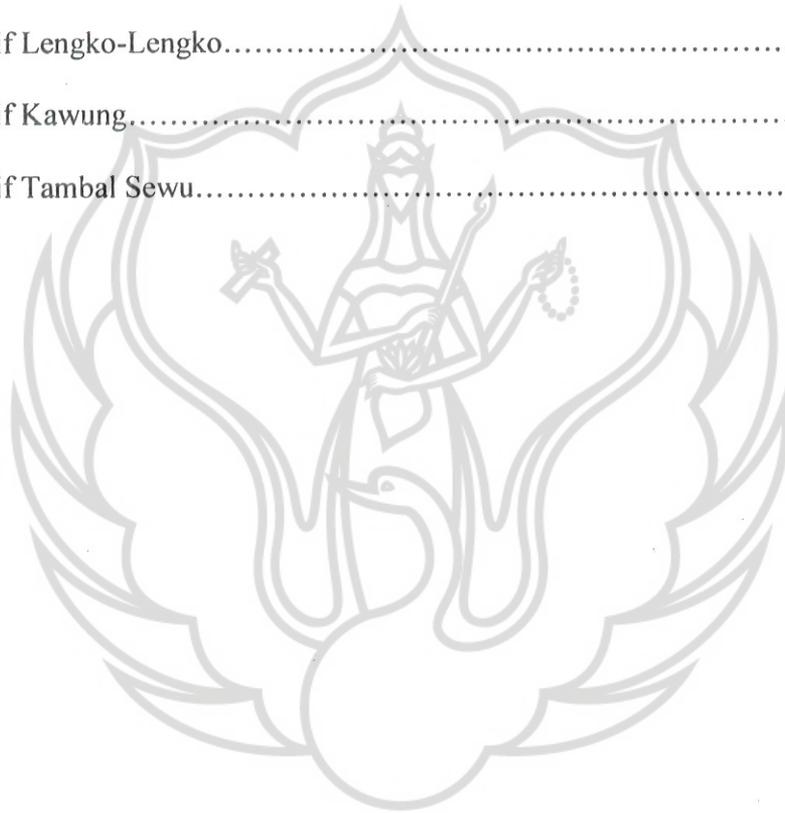
D. Jenis produk yang diproduksi batik	
Ninik Ikhsan.....	88
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90
KEPUSTAKAAN.....	92
GLOSARIUM.....	94
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar Jenis Bentuk-bentuk Wadasan.....	26
Gambar Jenis Motif Singa Payung.....	26
Gambar Jenis Motif Mega Mendung.....	27
Gambar Jenis Motif Tambal Sewu.....	28
Gambar Jenis Motif Kawung.....	28
Gambar Jenis Motif Semen.....	29
Gambar Jenis Motif Pring Sedapur.....	29
Gambar Jenis Motif Kelapa Setundun.....	29
Gambar Jenis Karang Jahe.....	30
Gambar Jenis Motif Dara Tarung.....	30
Gambar Jenis Motif Piring Selampat.....	31
Gambar Jenis Motif Kembang kantil.....	31
Gambar Motif Singa Barong/Paksi Naga Liman.....	48
Gambar Motif Naga Seba.....	51
Gambar Motif Taman Sari.....	54
Gambar Motif Panji Semirang.....	56
Gambar Motif Patran Kangkung.....	59
Gambar Motif Sawat Pengantin.....	61
Gambar Motif Dalung Keraton.....	63
Gambar Motif Mega Mendung.....	64
Gambar Motif Khalifah.....	66

Gambar Motif Bang Biru/Buketan.....	68
Gambar Motif Taman Arum Sunyaragi.....	72
Gambar Motif Simbar Menjangan.....	73
Gambar Motif Kapal Keruk.....	74
Gambar Motif Simbar Dalung.....	75
Gambar Motif Van Zuylen.....	76
Gambar Motif Parang.....	77
Gambar Motif Lengko-Lengko.....	78
Gambar Motif Kawung.....	79
Gambar Motif Tambal Sewu.....	80



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I Jumlah pegawai Ninik Ikhsan.....	37
Tabel II Struktur Organisasi batik Trusmi Ninik Ikhsan.....	38
Tabel III Macam-macam hasil motif batik pada Ninik Ikhsan.....	70
Tabel IV Macam-macam motif batik sebelum perkembangan.....	76
Tabel V Macam-macam motif batik sesudah perkembangan.....	77



INTISARI

Batik dari desa Trusmi Kabupaten Cirebon ini sudah terkenal selain di Jawa Barat juga seluruh Indonesia dan sampai ke mancanegara. Bila kita perhatikan batik di desa Trusmi ini memang mempunyai motif yang sangat khas serta kualitas yang sangat baik dilihat dari segi bahan dan proses pembuatan yang tradisional. Penggunaan motif dan warna merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menghasilkan kain batik yang berkualitas.

Produksi batik Ninik Ikhsan adalah salah satu produksi batik yang terletak di desa Trusmi Kabupaten Cirebon, yang merupakan produksi batik yang kaya dengan motif batik khas Cirebonan dan telah mengalami perkembangan baik motifnya ataupun warna dari motif batik yang di produksi Ninik Ikhsan.

Perkembangan produksi batik Ninik Ikhsan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor dari luar lingkungan didalam perusahaan, salah satu faktor pendukung dalam perkembangan motif dan segi warna yaitu dipengaruhi oleh lingkungan Kraton dan motif-motif dari Cina.

Motif batik Ninik Ikhsan sebenarnya masih dipengaruhi oleh ragam budaya klasik Cirebon, motif yang masih asli dan merupakan motif khas Cirebonan. Tetapi didalam produksi batik Ninik Ikhsan sudah mengalami perubahan dengan segala perkembangan ke arah pembaharuan, hanya saja dalam perkembangan motif, batik Ninik Ikhsan ini dalam penggabungan ragam hias maupun tata warna ternyata tidak meninggalkan corak batik Cirebonan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni kerajinan batik merupakan salah satu seni kerajinan khas Indonesia yang keberadaannya sudah berabad-abad lamanya, dan merupakan salah satu warisan seni budaya bangsa yang bernilai tinggi. Salah satu daerah yang memiliki budaya tinggi khususnya seni kerajinan batik adalah Cirebon. Cirebon merupakan kabupaten dan kotamadya di wilayah Jawa Barat yang terletak di pantai utara Jawa dan di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sejak dahulu di pantai utara Jawa sering disinggahi para pendatang baik antar pulau maupun luar negeri. Mereka tertarik dengan hasil bumi daerah tersebut untuk mengadakan perdagangan berbagai macam barang. Akibat hubungan dengan kedua belah pihak itu, maka sedikit banyak telah mempengaruhi seni daerah budaya setempat.

Kemampuan berolah seni di bidang kerajinan batik yang dimiliki oleh masyarakat Cirebon banyak mendapat pengaruh dari lingkungan dalam kraton maupun lingkungan di luar kraton Cirebon.

Industri kerajinan merupakan salah satu contoh kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial yang dapat melibatkan berbagai lapisan masyarakat yang dalam kegiatannya dapat menunjang ketahanan nasional khususnya dalam bidang ekonomi. Keterlibatan masyarakat dalam pengolahan industri kerajinan merupakan faktor-faktor pendukung karena industri-industri kerajinan sebagai

kegiatan ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat, selain itu industri kerajinan sebagai kegiatan sosial dapat memberi lapangan pekerjaan dan dapat menjadi media berkeaktivitas bagi masyarakat tersebut.

Adanya bermacam-macam sentra industri kecil di berbagai daerah dapat merangsang perkembangan industri kecil khususnya industri kerajinan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Demikian halnya dengan adanya lembaga pemerintahan seperti misal: Balai Besar Penelitian Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik dapat memberi manfaat kepada masyarakat setempat berupa: informasi, penyuluhan dan pembinaan serta kursus-kursus tentang industri kerajinan dan batik.

Salah satu industri kerajinan yang sudah sangat tua usiannya adalah batik dan telah banyak dikenal di berbagai lapisan masyarakat yang dapat memberikan lapangan pekerjaan, seperti pendapat Benito Kodiyat dalam Buku Seni Kerajinan Batik Indonesia yang dikutip oleh Sewan Susanto sebagai berikut:

Seni membatik merupakan keahlian yang turun menurun yang sejak mulai tumbuh merupakan salah satu sumber penghidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia. Seni Batik juga merupakan penyaluran-penyalurkanan kreasi yang mempunyai arti sendiri yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.¹

Batik juga merupakan salah satu dari serangkaian perbendaharaan dan keanekaragaman busana khas Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur dan

¹ Sewan Susanto SK.. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, (Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian, RI, 1973), p. 307.

estetis. Menyadari peranan batik yang demikian itu, maka batik layak untuk dilestarikan keberadaannya. Batik yang dulunya hanya dipergunakan untuk kebutuhan sandang saja sekarang berkat kegigihan dan berbagai eksperimen yang dilakukan oleh pembatik dan seniman, batik dapat digunakan untuk media berekspresi, dan dapat melahirkan batik gaya baru atau batik gaya bebas atau yang kita kenal sebagai lukisan batik.

Dengan lahirnya lukisan batik dapat menambah perbendaharaan kesenian Indonesia atau khususnya seni rupa yang mempunyai ciri khas Indonesia yang merupakan suatu karya seni rupa orisinil seperti pendapat Sumartono, sebagai berikut:

Batik adalah contoh karya seni rupa orisinil lainnya, menurut coomaraswamy asal usul batik adalah dari india selatan. Pendapat ini mungkin saja benar, namun sungguh mengagumkan bahwa seni batik yang berkembang di Indonesia hingga sekarang ini ternyata berbeda dengan yang ada di India. Kata “Batik” sendiri telah diakui sebagai kata internasional yang biasanya dikaitkan dengan Indonesia.²

Ditinjau dari sejarahnya di Indonesia teknik batik merupakan tehnik tekstil yang telah lama dikenal. Perkembangan teknik-teknik tersebut terkait erat dengan perkembangan kebudayaan yang berlangsung, terutama pada daerah terakulturasi dengan kebudayaan luar. Daerah-daerah ini seperti jawa, Kalimantan dan Sumatra. Letak geografis kepulauan yang setrategis terletak dijalur perdagangan internasional, serta didukung oleh hasil bumi yang kaya raya merupakan daya tarik sehingga kepulauan kita sering dikunjungi oleh pedagang-

² Sumartono, “Orisinilitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional”, *Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 11/02 – April 1992 (BP ISI Yogyakarta), p. 4.

pedagang asing seperti Cina, India, Portugis, Arab, Belanda dan Inggris. Kedatangan mereka membawa dampak yang besar bagi perubahan kebudayaan dan kesenian di Indonesia terutama di daerah-daerah pesisir. Demikian juga pada batik baik dalam ragam hias maupun pewarnaan.³

Daerah pesisir merupakan salah satu daerah penghasil batik yang menampilkan tentang sejarah daerah pesisir khususnya batik Cirebon yang bercorak menceritakan tentang keadaan dan sejarah kota Cirebon, salah satunya dengan adanya kebudayaan batik di daerah Cirebon ini merupakan hasil dari kebudayaan nenek moyang yang tidak terlepas dari hasil seni yang mereka ciptakan khususnya seni batik bercorak yang menampilkan tentang sejarah kota Cirebon.

Kemampuan berolah seni di bidang kerajinan batik yang dimiliki oleh masyarakat Cirebon banyak mendapat pengaruh dari lingkungan dalam Kraton maupun di luar lingkungan Kraton Cirebon. Hal ini dikarenakan Kraton pada saat itu di samping sebagai pusat pemerintahan juga sebagai pusat pengembangan seni budaya setempat.

Beberapa daerah di lingkungan Kraton Cirebon yang menjadi pusat kerajinan batik adalah Trusmi, Kali Tengah, Plumbon dan Konduran. Pengaruh seni budaya Islam juga banyak mempengaruhi kerajinan batik Trusmi Cirebon, yaitu bersamaan dengan perkembangannya penyebaran agama Islam oleh Sunan Gunung Jati. Pengaruh seni budaya Islam pada ragam hias batik Trusmi Cirebon

³ Nian S. Djumena, *Ungkapan Sehelai Batik* (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1990), p. 2.

dapat dilihat pada motif Kaligrafi Arab, ragam hias Buroq atau Singa Parsi. Tim Yayasan Mitra Budaya Indonesia berpendapat bahwa:

Pantai timur laut barat yang dikenal sebagai Cirebon, terletak di jalan antar niaga antara kerajaan Islam di Jawa Timur dan kerajaan di sebelah barat kerajaan Islam di Jawa Timur dan kerajaan di sebelah barat penerajaan, selalu ada perpindahan penduduk sebagai pemukiman orang dari luar kawasan Nusantara yang bercampur dengan pribumi telah terjadi di daerah pantai ini.⁴

Akibat pembauran penduduk asing yang membawa seni budaya Islam pada penduduk pribumi di wilayah Cirebon menyebabkan kerajinan batik Trusmi Cirebon semakin kaya dengan ragam hias batik yang bercorak Islam. Adanya hubungan dengan Negeri Cina menyebabkan Cirebon banyak mendapat pengaruh seni budaya Cina. Seni kerajinan batik pada saat itu berkembang di wilayah Cirebon secara tidak langsung ikut terpengaruh juga. Sewan Susanto berpendapat bahwa:

Cirebon terletak di daerah pantai utara Jawa dimana pada perkembangan seni rupa mempunyai corak gaya Cina seperti ornamen Burung Phoenix, Liong, Naga Terbang atau motif batik berupa Lookcan dan pemakaian tumpal.⁵

Benda-benda keramik Cina banyak menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan ragam hias batik Trusmi Cirebon mengingat banyaknya barang keramik yang dibawa oleh orang-orang Cina ke Cirebon pada masa itu. Salah satu istri Sunan Gunung Jati yang bernama Ong Tien juga berasal dari Cina dan banyak membawa benda keramik dari Negeri Cina.⁶

⁴ Tim Yayasan Mitra Budaya Indonesia, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), p. 14.

⁵ *Ibid.*, p. 130.

⁶ Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, 1973), p. 404

Kerajinan batik Trusmi Cirebon yang kaya dengan ragam hias dan tata warna, merupakan barang dagangan yang dapat diperjual belikan secara bebas untuk melayani kebutuhan pokok para konsumen khususnya sandang dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dikatakan oleh Nian S. Djumena, bahwa:

Sekarang ini berbagai jenis batik dibuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sejalan dengan kehidupan masa kini. Berbagai jenis batik banyak tersedia untuk keperluan rumah tangga seperti penghias ruangan, lukisan dinding, alas meja, alas kasur, sarung bantal, gaun wanita dan kemeja.⁷

Batik dari desa Trusmi Kabupaten Cirebon ini sudah terkenal selain di Jawa Barat juga seluruh Indonesia dan sampai ke mancanegara. Bila kita perhatikan batik di desa Trusmi ini memang mempunyai motif yang sangat khas serta kualitas yang sangat baik dilihat dari segi bahan dan proses pembuatan yang tradisional. Penggunaan motif dan warna merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menghasilkan kain batik yang berkualitas.

Batik di desa Trusmi mempunyai beberapa motif misalnya motif batik klasik dan motif batik tradisional. Motif batik klasik merupakan motif yang tercipta pada masa kerajaan Kraton Cirebon dan motif Bbatik tradisional adalah motif yang terjadi karena adanya perkembangan yang menampilkan motif dari perkembangan motif Kraton Cirebon. Begitu juga teknik pembuatannya ada yang menggunakan dengan teknik cap, teknik tulis (canting). Di daerah tersebut mayoritas masyarakatnya adalah menjadi pengrajin batik tulis yang boleh dikatakan sebagai industri rumah tangga.

⁷ Nian S. Djumena, *op. cit.*, p. 56.

Trusmi sebagai salah satu pusat kerajinan batik di Cirebon, corak batiknya meniru semua yang ada di lingkungan keraton Cirebon. Corak batik pengaruh dari lingkungan keraton antara lain:

- 1) Adanya Motif Simbar, yaitu motif batik yang melukiskan tanaman merambat pada sebatang pohon atau melukiskan bulu dada seorang pria.
- 2) Motif Taman Arum, ialah motif batik yang menggambarkan taman yang wangi, dan menurut kepercayaan merupakan tempat tinggal para dewa. Para sultan bertafakur di taman tersebut untuk mencapai keadaan *sunyiragi* yaitu keadaan jiwa yang kosong dan sukma bersatu dengan alam.
- 3) Motif Patran, yaitu motif batik yang penuh dengan tanaman merambat dan melambangkan keuletan.
- 4) Motif Wadasan, yaitu motif batik yang berwujud awan atau mega mendung dan batu karang.⁸

Salah satu pengrajin di desa Trusmi ialah Ninik Ikhsan, yang berkat keahliannya yang ia dapatkan secara turun menurun, Ninik Ikhsan mencoba mendirikan usaha batik Trusmi di daerah kelahirannya Cirebon. Beliau adalah generasi ke-5 pengusaha batik Trusmi. Kini batik buatannya telah merambah ke mancanegara. Kepercayaan konsumen merupakan hal sangat ia perhatikan dengan

⁸ *Ibid.*, pp. 145-149.

mengupayakan kepuasan konsumen secara maksimal serta menghasilkan kualitas barang yang dapat diandalkan.

Perjuangan yang sangat keras dilakukan oleh Ninik Ikhsan ternyata membuahkan hasil yang sangat memuaskan, dimulai dari ia berjualan batik secara *door to door* sampai mempunyai pabrik yang dapat dikatakan cukup besar di Cirebon. Karya Ninik Ikhsan mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat walaupun harga batik ini lumayan mahal sekitar Rp. 500.000.00 sampai dengan Rp. 5000.000.00 setiap satu kain batiknya. Hal ini dikarenakan produksi Ninik Ikhsan mengutamakan kualitas dan kekhasan batik yang dibuatnya.

Adapun kendala yang diproduksi oleh perusahaan batik Ninik Ikhsan adalah tidak dapat memproduksi batik dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat, karena keterbatasan tenaga kerja dan jenis motif yang dibuat kadang kala memerlukan waktu yang relatif lama dalam pembuatannya sehingga sering terjadi penolakan pemesanan dalam jumlah besar. Dengan adanya kendala di atas maka penulis memilih judul yang mengulas tentang “PERKEMBANGAN MOTIF BATIK PRODUKSI NINIK IKHSAN DARI TAHUN 1996 HINGGA TAHUN 2004”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan dimuka beberapa masalah diantaranya:

1. Motif batik apa saja yang dibuat oleh Ninik Ikhsan ?
2. Bagaimana perkembangan yang dibuat oleh. Ninik Ikhsan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2004 menyangkut motif dan teknik pembuatannya ?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya perkembangan motif pada produksi batik Ninik Ikhsan ?
4. Produk apa saja yang dibuat oleh produksi batik Ninik Ikhsan ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Salah satu pusat kerajinan batik yang potensial dan berkembang dengan dinamis di Cirebon adalah di Trusmi. Potensi daerah Trusmi di bidang kerajinan batik trusmi untuk melestarikan corak batik tulis Cirebon secara komersial sebagai barang sandang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Kaelani yang mengatakan bahwa :

Batik keraton Cirebon merupakan versi klasik dan cikal bakal batik Cirebon yang menjadi sumber ilham bagi perancang batik komersial di Trusmi dan sekitarnya hingga kini. Tiruan-tiruannya itu adalah yang di kalangan keluarga tertentu telah menjadi pakaian sehari-hari.⁹

Kedinamisan seniman dan perajin batik Trusmi dalam mengembangkan corak batik Cirebon terlihat pada keberanian mereka mengombinasikan ragam

⁹ S. Kaelani, "Batik Keraton Cirebon Sebagai Alat Dakwah", ASRI, 77, Agustus 1989, p. 77.

hias dan tata warna batik berbagai daerah yang laku di pasaran dalam corak batik Trusmi Cirebon. Sehingga makin populernya corak batik Trusmi Cirebon di dalam masyarakat luas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dengan memperhatikan, memahami dan mengungkapkan tentang masalah batik, khususnya batik tulis baik dari segi proses pembuatannya hingga menjadi kain batik yang bermotif, maupun dari segi kualitas dan kuantitas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara langsung proses pembuatannya atau produksi batik khususnya batik tulis dalam usahanya pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas demi kelangsungan perusahaan batik Trusmi Ninik Ikhsan.
2. Untuk mengetahui produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan batik Trusmi Ninik Ikhsan baik dari segi motif atau gaya maupun proses pembuatannya.
3. Untuk mengetahui perkembangan motif dan teknik pembuatan batik Trusmi produksi Ninik Ikhsan.
4. Sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi S1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu usaha dalam mencari solusi dari permasalahan yang diajukan. Metode dimaknai sebagai suatu cara atau alat yang digunakan. Untuk mendapatkan data-data yang benar dan sistematis di perusahaan batik Trusmi Ninik Ikhsan. Menurut Sutrisno Hadi, metode penelitian adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan tujuannya, research dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menekankan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk research disebut metodologi research.

Metodologi research sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat yang keras. Maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya.¹⁰

1). Populasi dan Sampel

Dalam penelitian sosial didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹¹ Pendapat lain mengatakan, populasi sebagai kesatuan-kesatuan atas dasar apa penelitian dilakukan dan bagi siapa kesimpulan-kesimpulan penelitian berlaku. Suatu populasi harus

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yayasan Penerbitan Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1984), p. 4.

¹¹ *Ibid.*, p. 77

selalu dirumuskan dengan tepat yang berarti harus mengandung suatu definisi dari kesatuan yang diteliti dan harus dibatasi menurut waktu dan ruang.¹²

Obyek penelitian terfokus di perusahaan batik Trusmi Ninik Ikhsan, di desa Trusmi Kecamatanm Weru Kabupaten Cirebon. Pilihan terhadap lokasi tersebut, dengan pertimbangan perlu dilakukan tindakan yang sangat relefan dalam memecahkan permasalahan yang ada, juga pertimbangan jarak, waktu, tenaga, biaya, akses ke sumber data tidak akan menjadi kendala serius ketika penelitian ini dilaksanakan. Dari lokasi tersebutlah didapatkan populasi dan sampel penelitian, dalam mengungkapkan serta usaha untuk mencari solusi terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

a. Populasi

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sample itu hendak di generasikan.¹³

Berdasarkan pengamatan di perusahaan batik Trusmi Ninik Ikhsan Cirebon, terdapat bermacam-macam hasil produksi diantaranya: material berupa bahan pakaian khusus untuk lebaran dan batik tulis. Namun dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah tentang batik yang diproduksi oleh Ninik Ikhsan meliputi jenis-jenis motif yang dibuat berikut pemasaran dan pengaruhnya terhadap masyarakat

¹² Jacob Vredendregt. *Metode dan Tehnik Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT Gramedia, 1978), p. 29.

¹³ *Ibid.*, p. 70.

sekitarnya dan untuk mengetahui perkembangan seni batik Ninik Ikhsan dari tahun 1996-2004.

b. Sampel

Sample menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai individu yang diselidiki.¹⁴

Dalam penentuan sample adalah sama dengan populasi yakni tentang batik yang diproduksi oleh Ninik Ikhsan. Sedangkan penentuan sample dilakukan secara purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Disebutkan bahwa ciri-ciri motif batik Trusmi Ninik Ikhsan adalah sebagian besar motif pada batik Trusmi Ninik Ikhsan mengutamakan ornamen *wadasan* biasanya tertera pada motif batik *mega mendung*, terdiri dari dua bentuk awan dengan posisi mendatar, dan bentuk batu karang dengan posisi vertikal yang biasanya disertai tumbuhan menjalar yang keluar dari susunan batu karang tersebut. Motif *tumbuh-tumbuhan*, motif tumbuh-tumbuhan terdiri dari bunga, daun, dan batang. Motif *binatang*, motif binatang yang sering dipakai pada produksi batik Trusmi Ninik Ikhsan yaitu terdiri dari harimau, naga, rusa, burung, udang, dan ikan. Motif *geometris*, motif geometris yang sering dipakai

¹⁴ *Ibid.*, p. 70.

adalah liris, tambal sewu, lengko-lengko, dan kawung. Motif mahluk Khayal. Motif yang sering dipakai adalah singa barong, dan paksi naga liman.

Dengan tehnik penarikan sample tersebut diharapkan dapat mewakili dari seluruh jumlah populasi yang telah ditetapkan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.¹⁵ Dinamakan penelitian sampel apabila penelitian dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil dari sebagian populasi. Dalam penelitian ini digunakan sampel acak atau *random sampling*, dengan alasan untuk menyiasati keterbatasan data yang akan didapatkan ketika penelitian dilakukan.

2). Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan atau menggabungkan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif terletak pada penggunaan data yang menjadi bahan utama dari penelitian serta analisisnya.

Istilah penggabungan dalam penelitian ini, dimaknai bahwa dalam mencari, mengolah dan menyusun laporan menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif.

3) Tehnik Pengumpulan Data

Data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut. (a) Metode Observasi (b) *Interview*, yang

¹⁵ Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4, 1997), p. 117.

meliputi lisan dan tertulis, (c) Alat-alat yang digunakan.¹⁶ Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk merekonstruksikan realitas riil variable penelitian.

a. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk Mendapatkan data dengan jalan mengamati gejala-gejala yang tampak dijumpai dalam penelitian baik secara langsung. Dalam metode observasi ini penelitian ini berada di Lokasi penelitian, untuk mengamati dari dekat tentang perkembangan batik produksi Ninik Ikhsan, dengan mengadakan pencatatan dan pemotretan terhadap obyek-obyek yang diamati sehingga terkumpul data yang diperlukan. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁷

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan bantuan peralatan pendukung seperti:

1. Chek list, adalah merupakan suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek dan factor-faktor yang akan diselidiki. Gunanya untuk

¹⁶ Jacob Vredendregt, *Op. Cit.*, pp. 40-94.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 19), p. 136.

mensistematikan catatan observasi, karena betapapun kecilnya suatu kejadian, tetap penting untuk diselidiki.

2. Alat Photographi, adalah suatu alat untuk mendokumentasikan data yang autentik secara visual. Dalam hal ini adalah data mengenai proses produksi dan hasil produksi kerajinan batik Ninik Ikhsan Trusmi Cirebon.

b. Metode Interview

Metode Interview ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah penelitian ini, wawancara diharapkan memperoleh data-data yang lebih komplit dan lebih banyak, melalui wawancara dengan Pemilik perusahaan batik Ninik Ikhsan.

4) Tehnik Analisis Data

Penggunaan metode analisis data dalam penelitian ini tergantung pada jenis data yang diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka analisis data yang digunakan analisis data statistic. Diharapkan melalui uraian penjelasannya, data yang diperoleh dapat dianalisis secara terperinci.